

Efektivitas Organisasi Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu

Moh. Ikram¹ Siti Syamsiyatun² Ahmad Rifa'i³

¹Mahasiswa Magister Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

^{2,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ikrammoh156@gmail.com¹, siti.syamsiyatun@uin-suka.ac.id²,

ahmad.rifai@uin-suka.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of Wanita Islam Alkhairaat (WIA) in da'wah development in Palu City. Using a qualitative approach and case study method, this research analyses the da'wah programs implemented by WIA as well as the factors that influence its effectiveness. Data were collected through in-depth interviews with WIA administrators and the community involved, as well as direct observation and document study related to WIA activities. The results showed that WIA has implemented various da'wah programmes that successfully empower women and increase public awareness of Islamic values. However, there are supporting and inhibiting factors that affect the effectiveness of da'wah, such as community support, limited resources, and challenges in reaching a wider audience, especially in Eastern Indonesia such as North Kalimantan, Gorontalo, North Maluku, West Papua, and other provinces. This research is expected to contribute to the literature on the role of Islamic women's organisations in da'wah, as well as provide recommendations for improving the effectiveness of WIA's da'wah activities in the future. To overcome these challenges, a sustainable effort is needed from WIA in increasing the internal capacity of its members in all regions in Eastern Indonesia, especially in Palu City, Central Sulawesi.

Keywords: Effectiveness, Wanita Islam Alkhairat (WIA), Da'wah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dalam pengembangan dakwah di Kota Palu. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini menganalisis program-program dakwah yang dilaksanakan oleh WIA serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus WIA dan masyarakat yang terlibat, serta observasi langsung dan studi dokumen terkait kegiatan WIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WIA telah melaksanakan berbagai program dakwah yang berhasil memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Islam. Namun, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas dakwah, seperti dukungan komunitas, keterbatasan sumber daya, dan tantangan dalam menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya di wilayah Indonesia Timur seperti Kalimantan Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Papua Barat, dan provinsi lainnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur tentang peran organisasi perempuan Islam dalam dakwah, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas kegiatan dakwah WIA di masa mendatang. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dari WIA dalam meningkatkan

kapasitas internal anggotanya di seluruh daerah di Indonesia Timur, terutama di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Efektivitas, Wanita Islam Alkhairat (WIA), Dakwah

PENDAHULUAN

Dakwah adalah sebuah upaya mulia untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, mengajak mereka kepada kebaikan, serta membimbing mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dakwah memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan etika masyarakat, serta menciptakan tatanan sosial yang harmonis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun melalui organisasi sosial-keagamaan yang terstruktur, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan secara lebih efektif dan sistematis.

Peran perempuan merupakan elemen krusial dalam dakwah Islam. Sejarah mencatat bagaimana perempuan telah aktif terlibat dalam penyebaran ajaran agama dan pendidikan generasi baru. Di era modern, perempuan dalam organisasi keagamaan semakin mengambil peran penting, tidak hanya dalam pendidikan agama, tetapi juga dalam kepemimpinan, advokasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif dan empati, perempuan memiliki kapasitas untuk menyentuh berbagai aspek kehidupan umat, menjadikan peran mereka dalam dakwah semakin tak tergantikan.

Namun, organisasi perempuan dalam dakwah sering kali dihadapkan pada beragam tantangan sosial-budaya, keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan pemangku kepentingan, kemajuan teknologi, serta ketimpangan gender dalam kepemimpinan. Norma-norma patriarki masih kerap membatasi peran perempuan, meskipun Islam menempatkan mereka pada posisi yang terhormat. Tekanan sosial juga mempersempit ruang gerak mereka dalam kepemimpinan dan dakwah publik. Keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur semakin menyulitkan organisasi perempuan untuk mencapai tujuan dakwah, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat dan ulama menghambat pelaksanaan program dakwah. Sementara teknologi dan media digital membuka peluang baru, keterbatasan pengetahuan dan akses membuat optimalisasi penggunaannya menjadi tantangan. Ketimpangan gender dalam kepemimpinan formal turut mengurangi pengakuan terhadap kontribusi perempuan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas organisasi dalam merespons kebutuhan perempuan dan masyarakat.

Efektivitas sebuah organisasi diukur dari kemampuannya mencapai tujuan, melaksanakan program-programnya dengan baik, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam konteks organisasi dakwah, efektivitas tergantung pada kemampuan menyampaikan pesan agama dengan tepat sasaran serta memastikan program dakwah mampu meningkatkan pemahaman agama dan kesejahteraan spiritual anggota dan masyarakat. Faktor seperti kepemimpinan, struktur organisasi,

sumber daya, dan kolaborasi menjadi komponen kunci dalam menentukan efektivitas dakwah melalui organisasi.

Di Indonesia, organisasi dakwah memegang peranan penting dalam menjaga dan menyebarluaskan ajaran Islam di tengah masyarakat yang beragam. Organisasi seperti Fatayat NU, Aisyiyah, dan Wanita Islam Alkhairaat berkontribusi dalam memperkuat peran perempuan dalam dakwah, mengutamakan pendidikan agama, pemberdayaan perempuan, serta kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup umat. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, organisasi-organisasi ini terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam yang luhur.

Wanita Islam Alkhairaat (WIA) tetap memainkan peran penting dalam menggerakkan dakwah Islam di Kota Palu. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana efektivitas organisasi ini dalam menjalankan misinya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program-program dakwah yang dijalankan. Dengan menelaah efektivitas WIA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi perempuan Muslim dalam dakwah, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan peran perempuan dalam menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Wanita Islam Alkhairaat (WIA) di Kota Palu, rumusan masalah menjadi hal yang krusial untuk mendalami efektivitas dan kontribusi organisasi ini. Pertama, sejauh mana efektivitas WIA dalam pengembangan dakwah di wilayah tersebut? Kedua, apa saja program-program dakwah yang telah dilaksanakan oleh WIA untuk memenuhi tujuan organisasi? Dan ketiga, faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat efektivitas dakwah yang dilakukan oleh WIA? Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika yang ada dalam organisasi ini.

Tujuan penelitian ini terdiri dari tiga poin utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas organisasi WIA dalam pengembangan dakwah di Kota Palu. Kedua, identifikasi program-program dakwah yang dilaksanakan oleh WIA akan dilakukan untuk memahami kontribusi konkret mereka di masyarakat. Ketiga, analisis mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah oleh WIA diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi organisasi ini dalam menjalankan misinya.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai peran organisasi perempuan Islam dalam dakwah, serta memperkaya pemahaman tentang dinamika dan tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas dakwah yang dilakukan oleh WIA, sehingga organisasi ini dapat berkontribusi lebih besar dalam masyarakat.

Sebagai landasan kajian, penelitian ini akan mengulas beberapa temuan ilmiah dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Salah satunya adalah

karya Dody Riyadi HS yang berjudul "Argumen Pemberdayaan Perempuan dalam Islam, yang diterbitkan di Jurnal Bimas Islam. Dalam artikel ini, Dody menjelaskan kontribusi perempuan dalam sejarah Islam, menegaskan bahwa Islam dan pemberdayaan perempuan merupakan dua hal yang saling terkait. Selain itu, karya Fardan Mahmudatul Imamah, dalam artikel, Dinamika Feminisme Islam Dalam Mendefinisikan Perempuan, menjelaskan negosiasi antara feminisme dan Islam serta bagaimana kedua konsep ini berinteraksi dalam memahami peran perempuan. Kajian-kajian ini akan membantu mengidentifikasi kesenjangan serta memperkuat argumen dalam penelitian tentang efektivitas WIA dalam dakwah di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dalam pengembangan dakwah di Kota Palu. Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, perspektif, dan dampak dari program-program dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi ini. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara holistik dalam konteks yang spesifik, sehingga dapat memahami kompleksitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh WIA.

Lokasi penelitian ini berfokus pada Kota Palu, di mana WIA aktif beroperasi dan berkontribusi dalam pengembangan dakwah. Kota Palu dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan pusat aktivitas WIA, sehingga memberikan kesempatan untuk mengamati langsung berbagai kegiatan dan program dakwah yang dilaksanakan. Peneliti akan melakukan observasi di berbagai lokasi di mana program dakwah berlangsung, dengan harapan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang aktivitas organisasi ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus WIA, dan masyarakat yang terlibat dalam program-program yang dilaksanakan oleh WIA. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi langsung mengenai pengalaman, pandangan, serta hasil dari kegiatan dakwah. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen kegiatan WIA, laporan tahunan, dan literatur yang relevan terkait efektivitas organisasi dakwah, yang akan memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pengurus dan anggota WIA untuk menggali informasi lebih dalam tentang tujuan, pelaksanaan, dan dampak program-program dakwah. Observasi langsung terhadap pelaksanaan program dakwah juga akan dilakukan untuk mencatat dinamika interaksi antara pengurus, peserta, dan masyarakat. Selain itu, studi dokumen akan dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai struktur organisasi dan program yang telah dilaksanakan. Data

yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan fokus pada efektivitas program dakwah, faktor-faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi oleh WIA dalam pelaksanaan dakwah. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dan peran WIA dalam pengembangan dakwah di Kota Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat

Sejarah Singkat Wanita Islam Alkhairaat (WIA)

Wanita Islam Alkhairaat (WIA) adalah organisasi perempuan yang berdiri di bawah naungan Alkhairaat, sebuah lembaga pendidikan dan keagamaan yang didirikan oleh Guru Tua, Sayyid Idrus bin Salim Aljufri, pada tahun 1930 di Palu, Sulawesi Tengah. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat peran perempuan Muslim dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan politik, serta untuk memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa, khususnya di kawasan timur Indonesia.

Dalam sejarahnya, WIA telah berkembang menjadi organisasi yang berpengaruh, terutama dalam pemberdayaan perempuan di Sulawesi Tengah. Melalui berbagai program, WIA berupaya meningkatkan kualitas hidup perempuan Muslim dengan menekankan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial-politik. Seiring berjalannya waktu, WIA terus mengalami perkembangan, baik dari segi struktur organisasi maupun dari segi cakupan program kerja.

a. Visi dan Misi WIA

Visi: Menjadi organisasi perempuan Muslim yang berperan aktif dalam memperjuangkan kesetaraan gender, memperkuat peran perempuan dalam pembangunan, dan mempromosikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Misi:

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kualitas perempuan Muslim melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan.
- 2) Mendorong partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.
- 3) Memperjuangkan hak-hak perempuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang adil dan inklusif.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi dan lembaga untuk memperkuat jaringan advokasi perempuan.
- 5) Mengembangkan program-program yang mendukung pemberdayaan perempuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

b. Struktur Organisasi WIA

Struktur organisasi Wanita Islam Alkhairaat disusun secara berjenjang dari tingkat pusat, wilayah, cabang, hingga ranting. Hal ini memungkinkan koordinasi yang baik antara berbagai tingkatan organisasi, terutama dalam pelaksanaan program-program strategis. Struktur organisasi WIA mencakup beberapa

departemen yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik. Adapun struktur organisasi WIA terdiri dari:

- 1) Ketua Umum: Memimpin jalannya organisasi secara keseluruhan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis.
- 2) Sekretaris Jenderal: Bertugas membantu Ketua Umum dalam administrasi organisasi dan pelaksanaan program kerja.
- 3) Departemen Organisasi dan Pengkaderan: Bertanggung jawab atas pengembangan kader dan penguatan organisasi di semua tingkatan.
- 4) Departemen Sumber Daya Manusia (SDM): Fokus pada peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan.
- 5) Departemen Dakwah dan Bimbingan: Mengelola program dakwah dan pembinaan keagamaan bagi anggota dan masyarakat umum.
- 6) Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial: Mengurusi program kesehatan serta kesejahteraan sosial bagi anggota WIA dan masyarakat.
- 7) Departemen Kewirausahaan: Bertanggung jawab dalam pemberdayaan ekonomi anggota dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan bantuan usaha.
- 8) Departemen Hukum dan Advokasi: Bertugas memberikan advokasi terkait hak-hak perempuan serta memberikan bimbingan hukum bagi anggota yang membutuhkan.

Program Dakwah Wia Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Perempuan

WIA dalam Pemberdayaan Perempuan Muslim, WIA memiliki peran sentral dalam upaya pemberdayaan perempuan Muslim di Sulawesi Tengah, khususnya di Kota Palu. Dengan berbagai program pendidikan, sosial, dan ekonomi yang dijalankan, WIA mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup perempuan Muslim. Melalui dakwah dan advokasi, WIA juga berperan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di ranah publik, baik dalam hal politik, ekonomi, maupun sosial. Program dakwah wia mencakup:

1. Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial perempuan

Peran perempuan dalam pembangunan memiliki dampak yang signifikan, dan Pengurus Pusat Wanita Islam Alkhairaat telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, terutama di daerah pedesaan. Salah satu inisiatif utama adalah pembentukan desa binaan, yang berfungsi sebagai model dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial. Melalui desa binaan ini, berbagai program diimplementasikan, termasuk pemberian beasiswa pendidikan untuk memperluas akses pendidikan bagi perempuan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan pusat informasi kesehatan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang relevan.

Selain itu, Pengurus Wanita Islam Alkhairaat juga aktif dalam melakukan sosialisasi terkait kesehatan masyarakat. Fokus sosialisasi ini meliputi peningkatan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, HIV, prostitusi, seks bebas, dan isu-isu transgender yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial. Edukasi

kesehatan lingkungan dan pola hidup sehat juga menjadi bagian dari program-program ini, dengan tujuan untuk membentuk perilaku masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan.

Lebih jauh lagi, program-program ini dirancang untuk memberikan perhatian khusus pada kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting, yang menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini juga melibatkan edukasi tentang pernikahan dini serta penyuluhan mengenai konsep pernikahan sehat bagi calon pengantin. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya asupan gizi yang baik bagi anak dan kesehatan reproduksi, diharapkan angka stunting dapat berkurang secara signifikan, serta masyarakat lebih memahami pentingnya pernikahan yang sehat dan berkualitas.

2. Pendidikan dan Kesadaran Perempuan

Wanita Islam Alkhairaat (WIA) memiliki tanggung jawab yang luas, tidak hanya dalam pembangunan agama, nusa, dan bangsa, tetapi juga dalam membina putri-putri Islam sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Organisasi ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas para guru TK dan TPA Alkhairaat melalui berbagai program yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka. Upaya peningkatan kualitas ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, sekaligus memperkuat peran perempuan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, Wanita Islam Alkhairaat (WIA) juga berperan dalam membentuk Ikatan Guru TK Alkhairaat (IGTKA), yang berfungsi sebagai wadah untuk memajukan pendidikan di lembaga-lembaga tersebut. IGTKA bertujuan untuk menyelaraskan administrasi bagi TK dan TPA Alkhairaat di seluruh wilayah, guna memperkuat sistem pengelolaan pendidikan. Dengan upaya ini, diharapkan organisasi dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan karakter serta potensi anak-anak.

3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan merupakan salah satu fokus utama Wanita Islam Al-Khairaat (WIA). Kewirausahaan bukan hanya sekadar sumber pendapatan tambahan, melainkan juga alat yang efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta memberdayakan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kemampuan kewirausahaan, perempuan dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide kreatif, dan mengambil risiko yang diperlukan untuk keberhasilan usaha. Dalam konteks ini, kewirausahaan memungkinkan perempuan untuk lebih mandiri secara ekonomi, sekaligus memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal.

WIA menyediakan berbagai program pelatihan keterampilan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan anggotanya. Program-program tersebut meliputi pelatihan industri kecil, seperti pembuatan makanan

ringan, dan pembentukan koperasi yang berfungsi untuk membantu memasarkan hasil produksi industri rumah tangga. Selain itu, WIA juga membangun jaringan kerjasama untuk memfasilitasi para anggotanya dalam memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan usaha, termasuk keterampilan dalam bidang agrobisnis. Dengan upaya ini, WIA memastikan bahwa perempuan tidak hanya mampu memulai usaha, tetapi juga dapat bersaing dan berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif.

Selain keterampilan teknis, WIA juga memberikan pelatihan manajemen kewirausahaan dan koperasi, yang ditujukan bagi anggota WIA dan Majelis Ta'lim. Pelatihan ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen bisnis, termasuk strategi pengelolaan keuangan dan pemasaran. Dengan adanya dukungan dalam bentuk pelatihan, pembiayaan, dan jaringan usaha, perempuan yang tergabung dalam WIA diharapkan mampu menjalankan usaha mereka dengan lebih sukses, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

4. Perlindungan dan Hak Perempuan

Perlindungan hak-hak perempuan dan anak merupakan aspek fundamental dalam pemberdayaan perempuan, dan hal ini sering kali didukung oleh pendekatan hukum dan advokasi. Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) membentuk Lembaga Konsultasi Bantuan Hukum yang bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada perempuan dan masyarakat terhadap layanan hukum yang memadai. Lembaga ini berperan penting dalam memberikan advokasi dan penyuluhan hukum, terutama terkait hak-hak perempuan dan anak, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman hukum di kalangan masyarakat.

Lembaga ini juga menyediakan pendampingan hukum bagi perempuan yang bekerja, baik di sektor formal maupun informal, guna memastikan hak-hak mereka terlindungi dari kasus kekerasan atau pelanggaran lainnya. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pekerja perempuan merasa lebih aman dan terlindungi, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan di tempat kerja. Perlindungan ini meliputi advokasi terhadap hak-hak ketenagakerjaan, yang sangat penting untuk mengurangi potensi diskriminasi dan pelecehan yang masih sering terjadi.

Selain itu, lembaga ini membangun kerja sama dengan berbagai instansi terkait dalam penyelenggaraan layanan pranikah, yang dirancang untuk memberikan informasi dan dukungan hukum kepada calon pengantin. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memastikan bahwa para calon pengantin memahami hak dan kewajiban mereka dalam pernikahan, sehingga dapat membentuk keluarga yang lebih harmonis dan adil. Melalui berbagai upaya ini, WIA berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan setara bagi perempuan dan anak, serta turut meningkatkan kesadaran hukum dalam masyarakat.

Efektivitas Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dalam Pengembangan Dakwah

Wanita Islam Alkhairaat (WIA) telah menunjukkan peran yang signifikan dalam pengembangan dakwah di Sulawesi Tengah, khususnya dalam memberdayakan perempuan Muslim melalui berbagai program dan inisiatif. Dalam konteks ini, efektivitas WIA dalam pengembangan dakwah dapat dilihat melalui beberapa aspek utama berikut:

Pemberdayaan Melalui Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan

WIA berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta masyarakat melalui program pendidikan dan pembinaan keagamaan. Dengan mengadakan majelis taklim dan pelatihan keagamaan secara rutin, WIA berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual perempuan. Program-program ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam dakwah. Melalui penguatan kapasitas ini, perempuan Muslim menjadi lebih percaya diri dalam berkontribusi di masyarakat dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ketua Pengurus Pusat WIA, Saihun Aljufry, yang menjelaskan bahwa:

“melalui program-program ini, WIA berusaha untuk memberdayakan perempuan Muslim agar dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, para anggota WIA diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat yang multikultural ini.”

Pembinaan keagamaan di Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh pengurus, dengan tanggung jawab utama atas kelancaran program berada di bawah kendali Asna Sidik Tombolotutu sebagai Ketua Departemen Dakwah dan Pembinaan. Dalam perannya sebagai pemateri, Asna kerap membagikan pengetahuan dan pengalaman berharga terkait topik-topik krusial seperti pernikahan dini, parenting dan tema-tema besar yang menyangkut perempuan. Selain itu, ia juga menyampaikan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas, seperti tata cara memandikan jenazah, sholat jenazah, dan mengafani. Setiap tema yang disampaikan dipersiapkan dengan matang melalui koordinasi antar-departemen, memastikan relevansi dan kualitas presentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asna Sidik:

“ia menegaskan bahwa program dakwah ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama perempuan, sekaligus memberikan edukasi yang penting terkait peran strategis perempuan dalam keluarga serta masyarakat.”

1. Implementasi Program Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Program Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial yang dilaksanakan oleh Wanita Islam Alkhairaat (WIA) merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan di masyarakat. Di bawah kepemimpinan Elviana sebagai penanggung jawab, program ini berfokus pada pengedukasian anggota mengenai kesehatan reproduksi, pola hidup

sehat, serta isu-isu sosial yang relevan, seperti kekerasan dalam rumah tangga dan akses pendidikan. Dengan mengadakan sesi sosialisasi rutin, Elviana memberikan pengetahuan yang diperlukan agar perempuan dapat mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka, sekaligus membangun jaringan dukungan antaranggota di komunitas. Melalui inisiatif ini, WIA berkontribusi pada pemberdayaan perempuan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi mereka dan keluarga. Hasil Wawancara:

Dalam wawancara, Elviana menyampaikan, "Kami percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberdayakan perempuan. Melalui program kesehatan dan kesejahteraan sosial ini, kami tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri anggota untuk menghadapi tantangan yang ada. Misalnya, dengan mengedukasi mereka tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan cara menjaga pola hidup yang sehat, kami berharap perempuan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga ingin memastikan bahwa mereka memiliki dukungan dari sesama anggota untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang mungkin mereka hadapi."

2. Pengembangan Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi

Pengembangan Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi menjadi salah satu fokus utama Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dalam memberdayakan perempuan. Melalui pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, WIA berupaya meningkatkan kemampuan anggota dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari perencanaan usaha hingga pemasaran produk. Dengan keterampilan yang diperoleh, para perempuan tidak hanya dapat menciptakan sumber pendapatan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengeksplorasi potensi diri, mengasah keterampilan, dan mendapatkan pengalaman berharga dalam dunia kewirausahaan.

Namun, dari hasil wawancara dengan Ibu Abas Yasmin, terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Beliau menyampaikan bahwa perlu dilakukan upaya maksimal dalam mengimplementasikan program-program kewirausahaan, terutama mengingat kondisi saat ini dan kepemimpinan yang baru terpilih pada Mukmtar 2023. Saat ini, program di Departemen Kewirausahaan masih terbilang pasif, dan ada harapan agar ke depan program ini dapat beroperasi secara aktif dan efektif, sejalan dengan program-program lainnya yang sudah berjalan. Ibu Abas menekankan pentingnya dukungan dan kolaborasi antara pengurus dan anggota untuk memastikan bahwa program kewirausahaan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kemandirian ekonomi perempuan, serta mendorong semangat berwirausaha di kalangan anggota WIA.

Selanjutnya, Mariama, sebagai Bendahara Pengurus Pusat Wanita Islam Alkhairaat (PP WIA), memainkan peran krusial dalam pengelolaan keuangan organisasi. Dengan latar belakang dan pengalaman di bidang keuangan, beliau bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaan dana. Mariama berkomitmen untuk memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif, sehingga setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat maksimal bagi perempuan dan masyarakat. Bersama Zainap Alamri, yang menjabat sebagai Wakil Bendahara, keduanya membentuk tim solid dalam mengelola keuangan WIA. Zainap tidak hanya mendukung Mariama dalam urusan administratif, tetapi juga berperan aktif dalam merumuskan strategi penggalangan dana serta mengembangkan program-program berkelanjutan. Keahlian dan perspektif yang berbeda dari keduanya menciptakan sinergi yang kuat untuk mendorong kemajuan organisasi. Dalam wawancara, Mariama menyatakan:

“Kami percaya bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah fondasi untuk keberhasilan setiap program. Dengan kerja sama yang erat dan komitmen untuk transparansi, kami berusaha menjadikan WIA lebih berdaya guna bagi masyarakat.” Sementara Zainap menambahkan, “Kami berupaya tidak hanya untuk mengelola dana, tetapi juga untuk memberdayakan perempuan melalui setiap program yang kami jalankan.”

3. Advokasi dan Perlindungan Hak Perempuan

Melalui Lembaga Konsultasi Bantuan Hukum, Wanita Islam Alkhairaat (WIA) menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberikan advokasi dan perlindungan hukum bagi perempuan. Program ini dirancang untuk membantu perempuan memahami dan memperjuangkan hak-hak mereka secara lebih efektif. Dengan menyediakan pendampingan hukum serta penyuluhan mengenai hak-hak perempuan, WIA berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan hukum. Upaya ini tidak hanya membantu perempuan dalam menghadapi berbagai masalah hukum, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi kasus kekerasan dan diskriminasi yang sering mereka alami. Melalui pendekatan ini, WIA berusaha menciptakan lingkungan yang lebih aman dan adil bagi perempuan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermartabat dan penuh keberdayaan.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama penanggung jawab Departemen Hukum dan Advokasi, Kiswa Kambayan, ia menekankan bahwa advokasi hukum memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi hak-hak perempuan. Ia menyatakan, "Kami bekerja keras untuk mendampingi perempuan yang menghadapi berbagai masalah hukum, mulai dari kekerasan domestik hingga isu-isu diskriminasi. Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai hak-hak mereka, kami ingin memastikan bahwa

perempuan tidak merasa terasing saat menghadapi tantangan hukum. Kami percaya bahwa pengetahuan adalah kekuatan, dan dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang hak-hak yang dimiliki, perempuan dapat lebih berdaya untuk memperjuangkan keadilan dalam hidup mereka. Upaya ini bukan hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk menuntut hak-hak yang seharusnya mereka terima."

Kemudian adanya Sakinah Aljufry, Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Wanita Islam Alkhairaat (PP WIA), memainkan peran yang sangat vital dalam merancang dan mengelola berbagai program organisasi. Dengan pengalaman sebagai anggota legislatif di DPRD pada periode 2009-2014 dan DPR RI pada periode 2019-2024, Sakinah memiliki wawasan yang mendalam untuk menjembatani kebutuhan perempuan dengan kebijakan publik. Dalam jabatannya, ia berfokus pada penguatan posisi perempuan di berbagai sektor, termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Sakinah yakin bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan masyarakat. Dengan semangat tersebut, WIA berkomitmen menjadi wadah yang mendukung perempuan meraih aspirasi mereka, serta memastikan suara mereka didengar dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Dalam sebuah wawancara, Sakinah menegaskan, "Kami di WIA percaya bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya sekadar slogan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Melalui berbagai program yang kami luncurkan, kami berupaya mengedukasi perempuan tentang hak-hak mereka dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan di berbagai departemen, seperti Organisasi dan Pengkaderan, Sumber Daya Manusia, Dakwah dan Pembinaan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, Kewirausahaan, serta Hukum dan Advokasi." Ia juga menyoroti pentingnya dukungan bagi anggota yang memiliki kompetensi untuk terjun ke dunia politik, sehingga mereka dapat memasuki ranah tersebut dengan baik. Dengan dedikasi dan visi yang jelas, Sakinah Aljufry berupaya memimpin PP WIA menuju perubahan positif, memberdayakan perempuan di seluruh Indonesia, khususnya di Sulawesi Tengah, Kota Palu.

Wakil sekjen juga mengutarakan terkait keberadaannya di PP WIA, Nurmiaty S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Wanita Islam Alkhairaat (PP WIA) dan mantan anggota DPRD sejak 2009, memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak (TK) dan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Alkhairaat. Dengan pengalaman yang luas di dunia pendidikan dan legislatif, Nurmiaty memahami betul tantangan yang dihadapi para pendidik di lapangan. Ia fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru TK dan TPA, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menyadari bahwa guru yang kompeten adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi anak-anak,

ia berkomitmen untuk melaksanakan program pelatihan dan pengembangan bagi mereka. Dalam sebuah wawancara, Nurmiaty mengungkapkan:

“Kami di PP WIA berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Alkhairaat, terutama di TK dan TPA. Kami menyadari pentingnya guru yang kompeten, sehingga kami aktif melaksanakan program pelatihan dan pengembangan bagi mereka. Kami percaya bahwa dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang tepat, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan anak-anak. Pendidikan adalah fondasi bagi masa depan, dan kami ingin memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan terbaik untuk belajar dan berkembang.” Dengan dedikasi dan komitmen yang kuat, Nurmiaty berusaha menciptakan generasi muda yang cerdas dan berakhlak melalui pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dalam pengembangan dakwah di Kota Palu terlihat dari keberhasilan organisasi ini dalam memberdayakan perempuan melalui beragam program yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan advokasi. Keberhasilan tersebut tidak hanya memperkuat peran perempuan dalam dakwah, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Upaya yang dilakukan oleh WIA menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual, sosial, dan ekonomi perempuan Muslim di Sulawesi Tengah, serta mendukung visi dan misi organisasi dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan. Saran, untuk meningkatkan efektivitas program dakwah yang dilaksanakan oleh WIA, disarankan agar organisasi ini mengembangkan strategi yang dapat mengatasi hambatan yang ada dan memperkuat peran mereka dalam dakwah di masa depan. Selain itu, kerangka penelitian ini sebaiknya disesuaikan lebih lanjut berdasarkan kebutuhan lapangan dan data yang diperoleh, sehingga dapat menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam konteks pengembangan dakwah di Kota Palu dan daerah sekitarnya.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1294 - 1307 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.5419

DAFTAR PUSTAKA

- Asna sidik Tombolotutu, Ketua Departemen Dakwah dan Pembinaan, Dikediaman beliau Puskud, 8 september 2024
- Dody Riyadi Hs, 'Argumen Pemberdayaan Perempuan Dalam Islam', *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 8. No. 2 (2015), Hlm. 241-243.
- Dokumen diambil di Sekretariat WIA kota Palu, 24 Agustus 2024
- Elviana, ketua Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, melalui WhatsApp 10 September
- Fardan Mahmudatul Imamah, 'Dinamika Feminisme Islam Dalam Mendefinisikan Perempuan', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, Vol. 6, No. 2 (2023), Hlm.169.
- Kiswa Kambayan, sekretaria WIA di Kompleks Alkhairaat Pusat Kota Palu, 25 September 2024
- Mariama, Bendahara PP WIA, di MTS Alkhairaat Pusat, 24 Agustus 2024.
- Nurmiati, Wakil Ketua Sekjen PP WIA, Dikediaman beliau, 9 September 2024.
- Saihun Aljufri Ketua PP WIA, Dikediaman Beliau di Kota Palu, 20 September 2024
- Yasmin Abbas penanggung Jawab Departemen Kwirausahaan, di Sekretariat WIA kompleks Alkhairaat Pusat, 11 September 2024
- Zainap Alamri, Wakil Bendahara PP WIA, di MI Alkhairaat Pusat Kompleks Alkhairaat Pusat, 23 September 2024.